

## ANALISIS IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMP NEGERI DI BANJARMASIN

### *Analysis Implementation of Full Day School in Shaping The Students Character of Junior High School in Banjarmasin*

Tati'ah<sup>1\*</sup>

Dewy Nurchaifa  
Pebriany<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Achmad Yani  
Banjarmasin, Banjarmasin,  
Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Achmad Yani  
Banjarmasin, Banjarmasin,  
Indonesia

\*email: tiauy@gmail.com

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter siswa SMP Negeri di Banjarmasin. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey. Desain penelitiannya adalah deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter siswa SMP Negeri di Banjarmasin. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP Negeri Banjarmasin. Sampel penelitian adalah 66 siswa SMP Negeri di Banjarmasin yang di sekolahnya telah menerapkan *full day school*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket tentang implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter siswa SMP Negeri. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian analisis implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter siswa SMP Negeri di Banjarmasin diperoleh nilai rata-rata 81,09 dengan kategori baik. Untuk Implementasi *full day school* SMP Negeri di Banjarmasin diperoleh nilai rata-rata 79,69 dengan kategori baik. Pembentukan karakter siswa SMP Negeri di Banjarmasin diperoleh nilai rata-rata 82,83 dengan kategori baik.

#### Kata Kunci:

Implementasi  
*Full Day School*  
Karakter

#### Keywords:

Implementation  
*Full Day School*  
Character

#### Accepted

September 2020

#### Published

December 2020

#### Abstract

This research is aims to detect how the implementation of full day school in shaping the students charactes of Junior High Schools in Banjarmasin. The research used a quantitative survey method with descriptive design. This research describes the implementation of full day school in shaping the character of students Junior High Schools in Banjarmasin. The population in this research were all students of Junior High Schools in Banjarmasin. The research sample was 66 students of Junior High School in Banjarmasin as representatives of schools that have implemented full day school. The data collection technique used a questionnaire about the implementation of full day school in character building of state junior high school students. The analysis used is descriptive analysis. The results of the research on the analysis of the implementation of full day school in the character building of the students of State Junior High Schools in Banjarmasin obtained an average score of 81.09 with good categories. For the implementation of full day school Junior High Schools in Banjarmasin an average score of 79.69 was obtained in the good category. The character building of State Junior High School students in Banjarmasin obtained an average score of 82.83 in the good category.



© 2020 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang mendasar dan harus menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia. Dalam meningkatkan sumber daya manusia maka pendidikan harus terus mengalami perbaikan. Perbaikan tersebut

harus bertahap mulai dari kurikulumnya sampai pelaksanaan proses pembelajarannya. Pelaksanaan proses pembelajaran saat ini dianggap kurang optimal sehingga masih ada waktu yang terlalu longgar bagi siswa melakukan kegiatan di luar sekolah. Waktu longgar itulah yang dianggap mampu mempengaruhi siswa untuk bertingkah laku kurang terkontrol oleh

pihak sekolah. Pelaksanaan sekolah sehari penuh atau *full day school* dapat menjadi alternatif dalam melakukan pendidikan sehingga siswa cerdas secara moral dan nalar (Sari, Wardani, & Noviani, 2017).

*Full day school* secara umum adalah program sekolah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar di sekolah selama sehari penuh. Umumnya sekolah yang menyelenggarakan pendidikan *full day school* dimulai pukul 07.30 sampai pukul 16.30 WITA. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah, bahwa *full day school* merupakan belajar sehari yang lamanya delapan jam selama lima hari dalam satu minggu. Dalam *full day school* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan (Perpres, 2017).

Sekolah-sekolah yang ada di Indonesia diharapkan melaksanakan proses pendidikan dengan lima hari belajar atau sehari belajar selama delapan jam (*full day school*). Diharapkan dengan menerapkan *full day school* siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan di sekolah dan pihak sekolah dapat menerapkan pembiasaan yang mendukung program sekolah. Sehingga dapat membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki karakter.

Program *full day school* di Kalimantan Selatan mulai dilaksanakan pada bulan Juli 2017. Namun bagi sekolah yang belum memiliki sumber daya dan sarana transportasi yang memadai, maka kebijakan ini dapat dilakukan secara bertahap (Perpres, 2017). Salah satu sekolah di Banjarmasin yaitu SMP Negeri 6 Banjarmasin telah menerapkan *full day School*, dengan tujuan ingin lebih fokus dalam membentuk karakter siswa. Sekolah beranggapan dengan *full day school* sekolah memiliki waktu lebih banyak dalam melakukan pembiasaan dan memantau perilaku siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian Arioka (2018) masih ditemukan adanya pro kontra dengan penerapan *full day school*. Penerapan *full day school* dianggap

mampu mengurangi waktu siswa yang banyak dihabiskan untuk keluyuran sepulang dari sekolah. Namun ada pihak yang beranggapan dengan *full day school* akan menimbulkan banyak masalah, mulai dari makan siang siswa, siswa tidak bisa istirahat siang, siswa tidak bisa belajar sosialisasi di lingkungan, mengurangi waktu bermain siswa dan masih banyak lagi alasan lain. Pro kontra inilah yang akhirnya membuat pemerintah untuk mengkaji ulang kebijakan *full day school*, yang akhirnya kebijakan tersebut diserahkan kepada pihak sekolah masing-masing boleh atau tidak menerapkan *full day school* (Ambrawati, Suhartono, & Hidayah, 2020).

*Full day school* mewajibkan aktifitas akademiknya berada di sekolah dan mengikuti semua kegiatan akademik mulai dari sampai sore hari. Tugas sekolah (PR) dalam *full day school* dilakukan di sekolah dengan bimbingan guru yang bertugas. Pelajaran yang sulit diletakan di awal pembelajaran sedangkan pelajaran yang dianggap mudah diletakan di akhir proses pembelajaran. Dimulainya sekolah sejak pagi hari sampai sore hari, sekolah lebih leluasa mengatur jam pelajaran. Sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sistem pembelajaran dalam *full day school* biasanya dikondisikan dengan system yang tidak kaku, belajar dengan menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi seorang guru.

Penerapan *full day school* diharapkan mampu membentuk karakter siswa. Karena pendidikan karakter yang sudah diterapkan selama beberapa tahun belakangan ini belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter (Arioka, 2018). Harapan dari mendikbud, dengan belajar delapan jam sehari sekolah mampu memantau siswanya lebih baik dan menjauhkan siswa dari gangguan luar sekolah. *Full day school* mampu menerapkan pembiasaan-pembiasaan untuk bekal siswa dalam kehidupannya.

Widjajanto (dalam Kurniawan, 2013) karakter seseorang terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan,

sikap dalam menghadapi sesuatu dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang dalam keseharian. Karena terlalu sering dilakukan maka terbentuklah sebuah kebiasaan yang akhirnya melekat dan jadi karakter seseorang.

Karakter adalah sikap dan perilaku seseorang. Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat (Ilahi, 2014).

Kepmendikbud (dalam Gunawan, 2014) menyatakan karakter adalah mengetahui nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan, yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh seseorang yang meliputi perilaku dan sikap. Perilaku dan sikap seseorang akan terbentuk karena adanya pembiasaan yang dilakukan secara rutinitas. Rutinitas tersebut akhirnya menjadi sebuah ciri khas seseorang dalam kehidupannya setiap hari dan tidak akan bisa dihilangkan.

Penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan disebut sebagai pendidikan karakter. Di sekolah, dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter melibatkan semua komponen pendidikan. Sekolah menjadi tempat yang istimewa dalam menerapkan pendidikan karakter yaitu sebagai tempat dalam menanamkan nilai-nilai positif sehingga mampu mengembangkan individu menjadi pribadi yang utuh, menghayati kebebasan, dan bertanggung jawab sebagai individu dan makhluk sosial. Pendidikan karakter merupakan alat untuk membimbing seseorang agar menjadi lebih baik, sehingga mampu memfilter pengaruh yang tidak baik (Kurniasih & Sani, 2014).

Penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah diimplementasikan dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada sembilan karakter dasar, yaitu, (1) cinta kepada Allah; (2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli dan kerja sama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati; (9) toleransi, cinta damai dan persatuan. Sembilan karakter dasar ini merupakan pondasi utama dalam pendidikan karakter dan menjadi tujuan dari penanaman karakter pada peserta didik (Aqib, 2011).

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah dengan pembiasaan yang diterapkan oleh pihak sekolah kepada siswa. Dalam proses pembelajaran juga harus mampu memfasilitasi pembentukan dan pengembangan peserta didik, yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter yaitu dengan memadukan, memasukan, dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini mampu membentuk dan mengembangkan tabiat. Termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa juga harus diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter. Semua kegiatan siswa di sekolah secara keseluruhan harus diintegrasikan dengan nilai-nilai sekolah. Waktu istirahatpun harus diintegrasikan nilai pendidikan karakter, misalnya dengan membudayakan budaya antri di kantin, jujur serta toleransi (Gugiyono, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter siswa SMP Negeri di Banjarmasin.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, wawancara, dan tes (Arikunto, 2014). Sedangkan desain penelitiannya adalah deskriptif yang berfungsi mendeskripsikan

tentang implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter siswa SMP Negeri di Banjarmasin.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Banjarmasin. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 66 siswa SMP di Banjarmasin yang dihitung berdasarkan rumus Slovin.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert terkait dengan implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 dengan format *Google Form* yang disebarluaskan melalui alamat *email* atau nomor hp sampel. Data yang diperoleh dapat diunduh kemudian diubah ke dalam bentuk lembar sebar (*spreadsheet*) untuk keperluan pengolahan data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai rata-rata yang diperoleh dalam implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter. Untuk menghitung nilai tentang implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter siswa sekolah menengah pertama dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22.0 *for windows*. Hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk diagram distribusi presentase berdasarkan interpretasi nilai menurut Arikunto (2014) sebagai berikut:

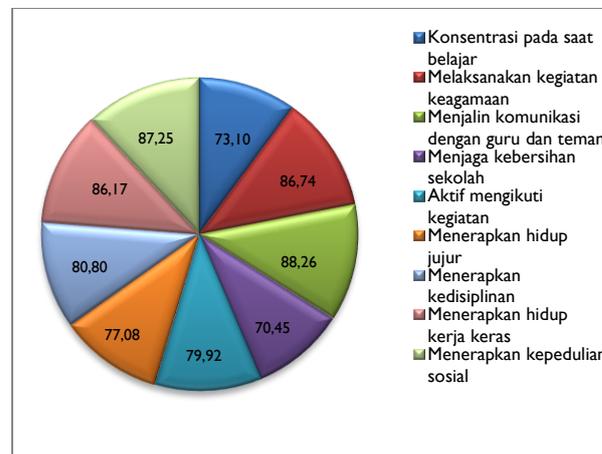
- Baik = 76-100%
- Sedang = 56-75%
- Kurang = 40-55%
- Buruk = >40%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang analisis implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter siswa SMP Negeri di Banjarmasin diperoleh hasil jawaban angket yang disebarluaskan kepada 66 siswa. Hasil rekapitulasi jawaban

angket untuk implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter terdapat pada tabel berikut:

**Diagram I.** Rekapitulasi skor nilai implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter siswa sekolah menengah pertama di Banjarmasin



Berdasarkan diagram I, maka SMP Negeri di Banjarmasin sudah menerapkan *full day school* dengan baik. Dalam penerapan *full day school*, sekolah telah melaksanakan pembiasaan atau kegiatan rutin pada siswa selama berada di sekolah mendapatkan nilai dengan kategori baik yaitu konsentrasi pada saat belajar dengan skor nilai 73,10, kegiatan keagamaan dengan skor nilai 86,74, menjalin hubungan komunikasi dengan guru dan teman dengan skor nilai 88,26, aktif mengikuti kegiatan dengan skor nilai 79,92. Sedangkan kegiatan rutin yang masih dalam kategori sedang adalah menjaga kebersihan sekolah dengan skor nilai 70,45. Berdasarkan survey waktu meminta ijin untuk melaksanakan penelitian, peneliti mendapati beberapa sampah daun di halaman sekolah. Karena halaman sekolah banyak terdapat pohon besar yang selalu menggugurkan daunnya setiap saat. Sehingga ini menjadi kendala siswa untuk selalu menjaga kebersihan sekolah.

Pembentukan karakter siswa SMP Negeri di Banjarmasin masuk kategori baik. Berdasarkan nilai yang diperoleh, untuk pembentukan karakter yang mendapat kategori baik adalah menerapkan hidup

jujur, kedisiplinan, hidup kerja keras, dan kepedulian sosial.

Karakter menerapkan hidup jujur siswa sekolah menengah pertama di Banjarmasin memperoleh skor nilai 77,08 dengan kategori baik. Karakter hidup jujur dapat dilihat dari indikator siswa dalam mengerjakan tugas sendiri tanpa melihat jawaban teman. Selain itu juga pada indikator jika siswa menemukan barang teman yang hilang, siswa memberikan barang temuan tersebut kepada gurunya.

Karakter kedisiplinan siswa memperoleh skor nilai 80,80 dengan kategori baik. Karakter kedisiplinan dapat di lihat dari indicator siswa datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi, siswa tidak terlambat pada saat mengumpulkan tugas. Semua ini tidak lepas peran sekolah yang menerapkan kedisiplinan setiap hari. Sejalan dengan hasil penelitian Cindy dan Erny (2019), yang menyatakan bahwa implementasi *full day school* berpengaruh terhadap karakter siswa yaitu disiplin dikarenakan sekolah selalu menerapkan kedisiplinan setiap hari.

Karakter hidup kerja keras siswa memperoleh skor nilai 86,17 dengan kategori baik. Karakter hidup kerja keras dapat dilihat pada indikator siswa mengerjakan tugas-tugas sekolah meskipun tugas tersebut sulit, siswa juga memiliki semangat untuk sukses.

Karakter kepedulian sekolah siswa memperoleh skor nilai 87,50 dengan kategori baik. Karakter kepedulian sekolah dapat dilihat pada indikator siswa membantu teman yang membutuhkan bantuan, siswa ikut gotong royong membersihkan sekolah. Secara keseluruhan nilai rata-rata pembentukan karakter siswa sekolah menengah pertama memperoleh nilai 82,83 dengan kategori baik.

Terbentuknya karakter siswa tidak lepas dari adanya kegiatan rutin yang diterapkan sekolah serta peran guru yang selalu membina siswanya. Sejalan dengan hasil penelitian David et al, (2027) menyatakan bahwa pelaksanaan *full day school* dengan menerapkan

pembiasaan secara rutin mampu membentuk karakter siswa.

Rata-rata skor nilai implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter siswa SMP Negeri di Banjarmasin adalah 81,09 dengan kategori baik. Kategori baik dapat tercapai karena pihak sekolah dalam menerapkan *full day school* dengan pembiasaan di sekolah secara langsung telah melaksanakan pendidikan karakter. Implementasi *full day school* dengan menerapkan pembiasaan sehari-hari di SMP Negeri di Banjarmasin sudah berjalan dengan baik, sehingga dapat membentuk perilaku berkarakter siswa.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari, Taufik, dan Kuncahyono (2018), menyatakan bahwa pelaksanaan *full day school* dengan belajar sehari penuh mulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 15.00 WIB dengan menerapkan pembiasaan yaitu kegiatan secara rutin mampu membentuk karakter siswa.

Permen Dikbud Nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal pasal 3 poin c menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Permen Dikbud tergambar bahwa dalam membentuk karakter siswa dibutuhkan waktu yang lama dalam kehidupan keseharian. Pembiasaan secara rutin yang diterapkan di sekolah akan membentuk karakter siswa. Sehingga perlu ditingkatkan lagi bagi sekolah untuk menerapkan *full day school* dengan melaksanakan kegiatan secara rutin dalam membentuk karakter siswa.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter siswa SMP Negeri di Banjarmasin diperoleh rata-rata nilai 81,09 dengan kategori baik. Implementasi *full day school* diperoleh rata-rata 79,69 dengan kategori baik dan pembentukan karakter siswa

diperoleh rata-rata 82,83 dengan kategori baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter siswa SMP Negeri di Banjarmasin sudah berjalan dengan baik karena sudah mampu membentuk karakter siswa hidup jujur, disiplin, kerja keras dan kepedulian sosial yang tinggi.

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu, untuk Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, hasil penelitian ini dapat digunakan dalam mengambil kebijakan dalam menerapkan *full day school* di Banjarmasin dan bagi sekolah, lebih semangat lagi menerapkan kegiatan rutin selama proses pembelajaran dalam membentuk karakter siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah PDP (Penelitian Dosen Pemula) pendanaan tahun 2020. Ucapan penghargaan dan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak sekolah SMP Negeri 6 Banjarmasin yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

## REFERENSI

- Ambarwati, A., Suhartono., & Hidayah, R. 2012. Metode Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Program Full Day School di MI Terpadu Logaritama. *Kalam Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 8 (1): 83-89.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arioka, N. 2018. Pro Kontra Wacana Full Day School. *Jurnal Studi Kultural*. 3(1): 1-5.
- Aqib, Z. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- David, M., et. al. 2017. Peran Full Day School Terhadap Penanaman Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar di Kota Makassar. *Jurnal Penelitian dan Penalaran*. 4 (1): 712-723.
- Gugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan. Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, H. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ilahi, M., T. 2014. *Gagalnya Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2017. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2018. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniasih, I., & Sani, B. 2014. *Pendidikan Karakter*. Surabaya: Kata Pena.
- Kurniawan, S. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Leasa, M., & Batlolona, J., R. 2017. Full Day School dalam Pembentukan Karakter Siswa SMKN 13 Kota Malang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. 6 (1): 73-82.
- Perpres. 2017. *Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Perpres.
- Pratiwi, C., & Roesminingsih, E. 2019. Pengaruh Implementasi Full Day School Terhadap Karakter Siswa SMP Negeri di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 7 (1): 1-11.
- Sari, P., R., Wardani., D., K., & Noviana, L. 2017. Implementasi Full Day School (Sekolah Sehari Penuh) sebagai Best Practice (Latihan Terbaik) dalam Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Sragen. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*. 3(2): 1-10.
- Wulandari, E., Taufik, M., & Kuncayono, K. 2018. Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*. 6 (1): 65-74.